

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Capital Structure*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan. Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian yang dilakukan akurat dan tidak diragukan hasilnya. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Umar (2003) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

1.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Structure* yang diukur menggunakan Nilai Buku (*Book Value*) dan *Intellectual Capital* diukur dengan VAIC™.

a. *Capital Structure*

Menurut Gitman dan Zutter (2012) struktur modal (*capital structure*) adalah gabungan hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu hal yang paling kompleks dalam pengambilan keputusan keuangan dikarenakan keterkaitan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini

adalah nilai buku dari kewajiban dan ekuitas, dimana nilai buku mempresentasikan jumlah kontribusi langsung dan tidak langsung kepada perusahaan oleh investor ekuitas. Nilai buku dari sumber modal (sumber ekternal dan internal yang diperoleh perbankan) untuk membiayai kegiatan bisnisnya yang didapatkan dari neraca laporan keuangan bank.

b. Intellectual Capital

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Capital/VAICTM*) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Value Added (VA)

Tahap pertama dalam menghitung VAICTM yaitu dengan menghitung *valua added* (VA). *Valua Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Pulic, 1999 dalam Ihya Ulum 2009).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Output : Total penjualan dan pendapatan lain

Input : Beban (beban bunga dan beban operational) dan biaya

lain-lain (selain beban karyawan)

2. *Value added Capital Employed* (VACA)

Tahap yang kedua yaitu dengan menghitung VACA yang merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi (Pulic, 1999 dalam Ihya Ulum 2009).

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
VA	: <i>Value added</i>
CE	: <i>Capital Employed</i> : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU adalah perbandingan VA dengan *Human Capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

VAHU	: <i>Value added Human Capital</i>
VA	: <i>Value added</i>
HC	: <i>Human Capital</i> (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat yaitu menghitung STVA yang merupakan rasio SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pulic, 1999 dalam Ulum 2009).

$$STVA = SC/VA$$

STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
SC	: <i>Structural Capital (VA-HC)</i>
VA	: <i>Value Added</i>

5. *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Tahap kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAIC mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*business Performance Indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu : VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). Kinerja perusahaan (*organization performance*) merupakan penilaian seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan dan mencapai tujuan yang memadai. Selama ini analisis rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas (Hendrata, 2001). Namun rasio keuangan tradisional memiliki kelemahan, dengan adanya perkembangan pemikiran-pemikiran dibidang manajemen, maka terciptalah suatu pendekatan atau metode baru untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham), yang disebut dengan teknik pengukuran *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2008: 1), metode *Economic Value Added* (EVA) di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan (2009:249) mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangkan beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*).

EVA juga merupakan tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (S. David Young & Stephen F. O'Byrne, 2001: 831).

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Variabel X₁: Capital Structure</i>	struktur modal (<i>capital structure</i>) adalah gabungan hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Gitman dan Zutter, 2012).	Nilai buku (<i>Book Value</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Total kewajiban jangka panjang • Ekuitas/ Modal 	Rasio
<i>Variabel X₂: Intellectual Capital</i>	“ <i>IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human centred and infrastructure – which enable the company to function</i> ”. (Brooking, 1996)	<i>Value Added Modal Intellectual Coefficient (VAICTM)</i> <ul style="list-style-type: none"> • VACA <ul style="list-style-type: none"> - <i>Value Added</i> - <i>Capital Employed</i> • VAHU <ul style="list-style-type: none"> - <i>Value Added</i> - <i>Human Capital</i> • STVA <ul style="list-style-type: none"> - <i>Value Added</i> - <i>Structural Capital</i> 	Rasio

<p><i>Variabel Y:</i> <i>Kinerja Keuangan</i></p>	<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).</p>	<p><i>Economic Value Added</i> (EVA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • NOPAT • <i>Capital Charges</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Invested Capital</i> - <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC) 	<p>Rasio</p>
---	---	---	--------------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009 : 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat yang berjumlah 307 BPR pada tahun 2012 (sumber : www.bi.go.id).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:62). Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) "sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian". Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan

pendekatan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan hukum Perusahaan Daerah di Jawa Barat
2. PD BPR yang memperoleh laba, hasilnya digunakan untuk perhitungan VAIC™ dalam variabel *Intellectual Capital* dan EVA dalam variabel Kinerja keuangan agar tidak terjadi bias dalam penelitian.
3. PD BPR yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut daftar Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan hukum Perusahaan Daerah di Jawa Barat yang menjadi sampel penelitian dengan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 52 BPR dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kota	Nama BPR
1	Kab. Purwakarta	PD BPR Raharja Wanayasa
2	Kab. Karawang	PD BPR BKPD Cilamaya
3	Kab. Bogor	PD BPR LPK Parung Panjang
4		PD BPR LPK Pancoran Mas
5		PD BPR LPK Leuwiliang
6		PD BPR LPK Citeureup
7	Kab. Bandung	PD BPR Kab Bandung
8	Kab. Sumedang	PD BPR Sumedang
9	Kab. Tasikmalaya	PD BPR LPK Cipatujah
10	Kab. Garut	PD BPR LPK Garut Kota
11		PD BPR Garut
12	Kab. Ciamis	PD BPR LPK Cimerak
13		PD BPR BKPD Cijulang
14		PD BPR BKPD Lakbok
15		PD BPR BKPD Pangandaran

16	Kab. Kuningan	PD BPR BKPD Kuningan
17	Kab. Indramayu	PD BPR LPK Cantigi Kulon
18		PD BPR LPK Arahan Kidul
19		PD BPR LPK Kroya
20		PD BPR LPK Sukra
21		PD BPR LPK Bongas
22		PD BPR LPK Balongan
23		PD BPR Karya Remaja
24	Kab. Majalengka	PD BPR LPK Cingambul
25		PD BPR LPK Cigasong
26		PD BPR LPK Panyingkiran
27		PD BPR Sukahaji
28	Kab. Subang	PD BPR LPK Jalan Cagak
29		PD BPR Subang
30	Kota Bogor	PD BPR BP Kota Bogor
31	Kota Sukabumi	PD BPR Kota Sukabumi
32	Kota Cirebon	PD BPR BP Kota Cirebon
33	Kota Tasikmalaya	PD BPR Artha Sukapura
34		PD BPR Artha Galunggung
35	Kota Depok	PD BPR LPK Sawangan
36	Kab. Cirebon	PD BPR Arjawinangun
37		PD BPR Astanajapura
38		PD BPR Babakan
39		PD BPR Beber
40		PD BPR Cirebon Selatan
41		PD BPR Cirebon Utara
42		PD BPR Ciwaringin
43		PD BPR Gegesik
44		PD BPR Kepetakan
45		PD BPR Karangsembung
46		PD BPR Klangenan

47	PD BPR Lemahabang
48	PD BPR Palimanan
49	PD BPR Sumber
50	PD BPR Susukan
51	PD BPR Waled
52	PD BPR Weru

Sumber : Data diolah (www.bi.go.id)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:193) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data guna memenuhi data yang diperlukan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang diperoleh dari subjek penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Data ini diambil dari laporan keuangan tahun 2012 dari Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan hukum Perusahaan Daerah yang ada di Jawa Barat. Sumber data diambil dari *website* resmi Bank Indonesia.

3.2.5 Teknis Analisis Data Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumentasi, yaitu mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274), bahwa metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan pada seluruh PD Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Jawa Barat.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Analisis linear berganda merupakan analisis mengenai beberapa mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Imam Ghazali, 2012)

Dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat melihat pengaruh *Capital Structure* (kewajiban jangka panjang dan nilai buku ekuitas) dan *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan VAICTM (VACA, VAHU, STVA) terhadap Kinerja Keuangan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA).

Setelah data penelitian terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis yang meliputi :

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Suryana dan Riduwan (2010:30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat dari suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

3.2.5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji

normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_1) untuk data tidak berdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika hasil (K-S) menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 (Imam Ghazali, 2012).

3.2.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2012:139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Gletser. Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghazali (2012:142) uji Glejser dapat diuji dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi variabel $independent < 0,05$: terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Signifikansi variabel $independent > 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.4 Uji Multikoliaritas

Uji Multikoliaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi adanya tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari toleransi *value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini mengukur variabilitas variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. uji mutikoliaritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variable independennya (Imam Ghazali 2012:105).

Dimana semakin kecil hubungan yang timbul antara variable independennya maka semakin baik. Dimana dalam pengambilan keputusannya yaitu:

Jika $Tolerance > 0.10$, VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

Jika $Tolerance < 0.10$, VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

3.2.5.2.1 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2012), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

- Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 (*adjusted R square*) (Ghazali, 2006). *Adjusted R square*, merupakan nilai *Rsquare* yang di-*adjusted* sesuai ukuran model, dengan menggunakan rumus *Adjusted R Square* = $1 - (SSres/dfress)/(SStotal/dftotal)$. Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$adjusted R square (\bar{R}^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *adjusted R square* akan terlihat bernilai negatif ketika nilai R square terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai *adjusted R²* dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2012).

3.2.5.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi $t < \alpha$ (0.05) maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika angka signifikansi $t > \alpha$ (0.05) maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Imam Ghozali, 2012).

3.2.5.2.3 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu berdasarkan probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan probabilitas (signifikansi) > 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2012).

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh

karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis 1

$H_1 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *capital structure* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh *capital structure* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

2. Hipotesis 2

$H_2 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

$H_2 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

3. Hipotesis 2

$H_2 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *capital structure* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

$H_2 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh *capital structure* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.